

## KONSEP MASYARAKAT MADANI DALAM ISLAM DAN KETERKAITAN TERHADAP KESEJAHTERAAN UMAT

Mariska Zulfianti<sup>1</sup>, Cindy Azhara Putri Aji Aulia<sup>2</sup>, Talitha Anindya Astutiningtyas<sup>3</sup>, Annisa Nur Fadlilah<sup>4</sup>, Tsebyta Nurul Lathifa<sup>5</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: [24013010007@student.upnjatim.ac.id](mailto:24013010007@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [24013010026@student.upnjatim.ac.id](mailto:24013010026@student.upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>,  
[24013010030@student.upnjatim.ac.id](mailto:24013010030@student.upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>, [24013010090@student.upnjatim.ac.id](mailto:24013010090@student.upnjatim.ac.id)<sup>4</sup>,  
[24041010019@student.upnjatim.ac.id](mailto:24041010019@student.upnjatim.ac.id)<sup>5</sup>

Dosen Pengampu : Drs. H. Imam Ghozali, M.M

### ABSTRAK

Masyarakat madani adalah tatanan sosial yang beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, serta memiliki peradaban yang maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Ciri khasnya meliputi kesederajatan, transparansi, ruang publik yang bebas, demokratisasi, toleransi, pluralisme, keadilan sosial, partisipasi aktif, serta supremasi hukum yang berlandaskan iman dan nilai-nilai moral. Sementara itu, kesejahteraan umat mencerminkan kondisi masyarakat yang terpenuhi kebutuhan dasarnya, seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan terhadap agama, harta, jiwa, akal, serta kehormatan. Hubungan erat antara masyarakat madani dan kesejahteraan umat terletak pada peran masyarakat madani sebagai fondasi dalam menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat madani dalam mengawasi pemerintahan dan pembangunan menjadi kunci dalam mewujudkan kesejahteraan umat yang inklusif dan berkeadilan.

**Kata kunci:** Masyarakat Madani; Kesejahteraan Umat

### ABSTRACT

*Civil society is a social order that is civilized, upholds human values, and has an advanced civilization in science and technology. Its distinctive characteristics include equality, transparency, free public space, democratization, tolerance, pluralism, social justice, active participation, and the supremacy of law based on faith and moral values. Meanwhile, the welfare of the people reflects the condition of society in which its basic needs are met, such as food, education, health, and protection of religion, property, life, reason and honor. The close relationship between civil society and the welfare of the people lies in the role of civil society as a foundation in creating social justice and sustainable prosperity. The active participation of civil society in overseeing government and development is the key to realizing inclusive and just welfare of the people.*

**Keywords:** Civil Societ;, Welfare of The People

### Article History

Received: desember 2024

Reviewed: desember 2024

Published: desember 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Tashdiq**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. PENDAHULUAN

Masyarakat madani adalah masyarakat yang memiliki norma-norma yang baik dalam menjalani kehidupannya, serta beradab dalam membangun dan memaknai kehidupan. Masyarakat madani diharapkan mampu menjadi penyeimbang dalam melakukan tekanan

kepada negara untuk kepentingan rakyat yang tidak mampu bersaing dalam berbagai aspek kehidupan bernegara.

Lalu selanjutnya, apa sih kesejahteraan masyarakat itu? Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi di mana masyarakat itu sejahtera. Pada dasarnya sejahtera itu di mana orang lain bisa bahagia dalam konteks kehidupan. Kita terutama sebagai masyarakat yang terdiri dari banyak suku di Indonesia sudah sebaiknya untuk mengimplementasikan sikap-sikap agar kehidupan dapat sejahtera.

Masyarakat madani dan kesejahteraan masyarakat merupakan dua konsep yang saling terkait. Masyarakat madani yang kuat menjadi fondasi bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara masyarakat madani dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, dengan fokus pada indikator-indikator seperti partisipasi masyarakat, kualitas hidup, dan pemerataan pembangunan.

## 2. METODOLOGI

Penyusunan jurnal ini menggunakan metode kajian literatur yaitu dengan mengumpulkan data melalui buku, jurnal, dan sumber-sumber literatur lain yang berkaitan dengan topik pembahasan, untuk menyusun suatu karya tulis yang membahas isu atau tema tertentu. Proses kajian literatur mencakup beberapa tahapan, yaitu menentukan fokus penulisan, mengumpulkan informasi yang relevan, memilih teori yang tepat, mencari dasar teori dari pakar serta penelitian sebelumnya, menganalisis teori dan hasil penelitian yang relevan, dan menarik kesimpulan. Sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup buku dan jurnal nasional sebagai dasar dalam penyusunan jurnal.

## 3. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penulisan dan penyusunan jurnal ini, penemuan informasi tidak terlepas dari referensi buku, jurnal, dan sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan judul jurnal yang digunakan. Berbagai penelitian sebelumnya memberikan pemahaman tentang konteks yang menggambarkan konsep dan faktor yang mempengaruhi penerapan masyarakat madani serta mengidentifikasi kerangka ekonomi islam dalam upaya mencapai kesejahteraan umat.

Berbagai penelitian sebelumnya menghubungkan masyarakat madani dengan prinsip demokrasi, keadilan sosial, dan keterlibatan aktif warga negara dalam proses pembuatan keputusan politik. Dalam karyanya, Habermas (1989) menekankan peran komunikasi rasional sebagai alat untuk membangun konsensus dalam masyarakat. Di sisi lain, Putnam (2000) dalam "*Bowling Alone*" menyoroti pentingnya modal sosial dan partisipasi komunitas sebagai dasar untuk membangun masyarakat yang demokratis.

Di Indonesia, penelitian mengenai masyarakat madani semakin berkembang saat dimulainya masa reformasi pada tahun 1998 yang membuka peluang bagi demokratisasi dan perubahan sosial. Misalnya, Nurcholish Madjid (1992) yang menekankan pentingnya nilai islam dalam menciptakan masyarakat yang adil, inklusif dan toleran sebagai dasar moral dan sosial. Penelitian Abdurrahman Wahid atau Gusdur (2001) juga menekankan pentingnya masyarakat yang inklusif dan pluralis dengan memperjuangkan hak minoritas sebagai upaya menciptakan keberagaman kerangka Islam yang adil dan harmonis.

Penelitian sebelumnya sering mengaitkan kesejahteraan umat Islam dengan berbagai faktor, termasuk pengaruh nilai islam pada bidang ekonomi, sosial, dan peran negara dalam menyediakan layanan dasar. Dalam bukunya "*The Future of Economics : An Islamic Perspective*", Chapra (2000) menegaskan bahwa kesejahteraan umat dapat dicapai dengan menerapkan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan sosial, pemerataan kekayaan, dan perlindungan bagi kelompok yang rentan. Sementara itu, di bidang sosiologi dan ilmu politik memperlihatkan bahwa kesejahteraan umat dipengaruhi oleh keikutsertaan politik, kualitas pemerintah, dan kebijakan publik yang meningkatkan kualitas hidup Islam.

Penelitian mengenai kesejahteraan umat di Indonesia membuktikan adanya tantangan besar dalam mencapai kesejahteraan umat. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2015) menunjukkan meski adanya kemajuan dalam sektor ekonomi dan sosial, kemiskinan dan ketimpangan sosial masih menjadi masalah utama yang dihadapi umat Islam, apalagi bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah pedesaan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Definisi Masyarakat Madani

Kata "madani" berasal dari bahasa Arab, semulanya diambil dari nama kota Madinah, tempat Nabi Muhammad SAW melakukan hijrah. Kata Madinah berasal dari istilah "*madaniyah*" maknanya peradaban. Dengan demikian, masyarakat madani adalah pada kelompok yang berperadaban tinggi dan mengedepankan tata krama. Masyarakat tersebut menggambarkan suatu kelompok yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan berkembang pesat dalam bidang ilmu pengetahuan serta teknologi.

### B. Sejarah Masyarakat Madani

Sebenarnya, kota yang dikenal sebagai Madinah dulunya bernama Yatsrib. Menurut Umari (1999:63), Yatsrib adalah kota yang dikelilingi batuan vulkanik berwarna hitam, dengan lembah-lembah yang memanjang dari arah selatan hingga utara. Nama Yatsrib telah tercatat dalam tulisan Ma'ini. Setelah hijrah ke kota tersebut, Nabi Muhammad SAW mengganti nama Yatsrib menjadi Madinah. Perubahan nama ini merupakan sebuah deklarasi untuk membangun dan mengembangkan masyarakat yang berperadaban di kota tersebut. Landasan masyarakat madani ini tercermin dalam "Piagam Madinah," yang mencakup aspek-aspek seperti kebebasan, terutama dalam hal agama, ekonomi, politik, tanggung jawab bersama dalam hal sosial, dan pertahanan.

### C. Hakikat Masyarakat madani

Konsep "masyarakat madani" atau "masyarakat beradab" merujuk pada sebuah komunitas dengan tingkat kedewasaan sosial, moral, dan budaya yang tinggi. Istilah ini sering dipakai dalam konteks Indonesia untuk menggambarkan masyarakat yang memiliki struktur sosial yang adil, inklusif, serta didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

### D. Ciri-ciri Masyarakat Madani

Masyarakat madani dapat ditandai dengan ciri-ciri berikut : menghargai nilai, norma, dan hukum yang didasarkan pada iman serta teknologi, memiliki peradaban tinggi, menekankan prinsip kesetaraan (*egalitarian*) dan keterbukaan (transparansi), menyediakan ruang publik yang bebas, mendukung demokrasi, toleransi, pluralisme, keadilan sosial, keikutsertaan masyarakat, dan penegakan hukum yang tinggi.

### E. Latar Belakang Kesejahteraan Umat

Negara-negara berkembang menghadapi berbagai tantangan dalam memastikan kesejahteraan bagi warganya. Kesejahteraan merupakan aspek penting bagi setiap negara, bahkan tujuan utama pendirian negara adalah untuk memastikan kesejahteraan rakyatnya. Berbagai upaya, kebijakan, pendekatan, dan strategi telah diterapkan oleh negara-negara untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perspektif Islam, sebuah masyarakat dianggap sejahtera apabila kebutuhan dasar setiap individu, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan, dapat terpenuhi. Selain itu, kesejahteraan juga mencakup perlindungan terhadap agama, harta, jiwa, akal, dan martabat manusia. Allah telah menjamin rezeki bagi semua makhluk hidup, sebagaimana tercantum dalam Surat Hud ayat 6: "Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah yang memberi rezekinya." Namun, jaminan tersebut tidak datang begitu saja tanpa usaha, seperti yang dijelaskan dalam Surat Ar Ra'd ayat 11: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka sendiri yang mengubah keadaan mereka."

### F. Definisi Kesejahteraan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, istilah "kesejahteraan" berasal dari kata "sejahtera," yang berarti aman, makmur, selamat, dan sentosa (Poerwadarminta, 1999: 887). Kesejahteraan dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang menunjukkan keadaan yang baik, di mana masyarakat hidup dalam kondisi yang sehat, damai, dan makmur.

Dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara tercapai, sehingga mereka dapat hidup dengan layak dan mengembangkan potensi diri untuk melaksanakan fungsi sosialnya. Sementara itu, penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah serangkaian upaya yang terencana,

terkoordinasi, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk layanan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara. Layanan ini mencakup rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No. 11 Tahun 2009).

## G. Kesejahteraan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

Dalam Al-Qur'an, kesejahteraan dijelaskan dalam Surat Quraaisy ayat 3-4: "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi mereka makanan untuk mengatasi rasa lapar dan memberikan rasa aman dari ketakutan." Dari ayat tersebut, terdapat tiga aspek kesejahteraan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu menyembah Tuhan yang memiliki Ka'bah, menyediakan makanan untuk menghilangkan kelaparan, dan memberikan rasa aman dari rasa takut.

Indikator pertama kesejahteraan adalah ketergantungan sepenuhnya manusia kepada Tuhan, pemilik Ka'bah, yang menggambarkan perkembangan spiritual. Ini menunjukkan bahwa meskipun aspek material kesejahteraan terpenuhi, hal tersebut tidak menjamin seseorang akan merasa bahagia.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam ekonomi Islam, pemenuhan kebutuhan konsumsi manusia harus dilakukan secara cukup untuk menghilangkan kelaparan, tanpa berlebihan, dan tanpa melakukan penimbunan untuk memperoleh kesejahteraan yang berlebihan.

## H. Hubungan Antara Masyarakat Madani Dan Kesejahteraan Masyarakat

Hubungan antara masyarakat madani dan kesejahteraan masyarakat sangatlah kuat dan saling memengaruhi. Masyarakat madani, yang merujuk pada komunitas sipil yang sehat, adalah entitas dengan struktur yang terorganisir dengan baik, partisipasi yang aktif, serta kesadaran sosial yang tinggi. Ini mencakup berbagai organisasi non-pemerintah, kelompok masyarakat, dan individu yang berusaha meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi.

Berikut beberapa cara di mana masyarakat madani dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat:

### 1. Pengawasan dan Akuntabilitas

Masyarakat madani sering berfungsi sebagai pengawas terhadap tindakan pemerintah dan institusi lainnya. Dengan adanya pengawasan ini, potensi penyalahgunaan kekuasaan dapat diminimalkan, dan kebijakan yang diterapkan menjadi lebih transparan dan bertanggung jawab, mendukung kesejahteraan masyarakat.

### 2. Pemberdayaan Komunitas

Organisasi dalam masyarakat madani sering terlibat dalam pemberdayaan komunitas melalui program pelatihan, edukasi, dan pengembangan keterampilan. Ini membantu meningkatkan kemampuan individu dan kelompok untuk menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan mereka.

### 3. Jaringan Dukungan Sosial

Masyarakat madani membangun jaringan dukungan sosial yang membantu individu mengatasi kesulitan. Misalnya, organisasi amal dan kelompok komunitas dapat menyediakan bantuan dalam bentuk makanan, pendidikan, atau layanan kesehatan.

### 4. Advokasi dan Kesadaran

Masyarakat madani sering terlibat dalam advokasi untuk hak-hak sosial, ekonomi, dan politik. Dengan meningkatkan kesadaran mengenai isu-isu penting dan mendorong perubahan kebijakan, mereka berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung kesejahteraan masyarakat.

## 5. KESIMPULAN

Masyarakat madani merujuk pada komunitas yang beradab dan memiliki tingkat peradaban tinggi. Ciri-ciri masyarakat madani mencerminkan penghargaan terhadap nilai kemanusiaan dan kemajuan dalam bidang IPTEK. Masyarakat ini mengedepankan nilai, norma, dan hukum yang berlandaskan iman serta kemajuan teknologi. Di sisi lain, masyarakat madani juga ditandai oleh peradaban yang tinggi, kesederajatan, transparansi, menyediakan ruang

publik yang bebas, serta semangat demokrasi, toleransi, pluralisme, keadilan sosial, keikutsertaan masyarakat, dan penegakan hukum yang tinggi.

Di sisi lain, kesejahteraan umat mengacu pada kondisi masyarakat yang hidup dalam keadaan sejahtera. Suatu masyarakat dapat dianggap sejahtera apabila setiap individu mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Selain itu, kesejahteraan juga mencakup perlindungan terhadap keyakinan, harta benda, nyawa, akal, dan martabat manusia.

Masyarakat madani dan kesejahteraan umat adalah dua konsep yang saling berhubungan erat. Fondasi dari kesejahteraan umat yang adil dan berkelanjutan terletak pada kekuatan masyarakat madani. Oleh karena itu, upaya untuk membangun masyarakat madani harus dilakukan secara berkelanjutan agar cita-cita tersebut dapat terwujud. Dengan demikian, masyarakat madani memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Mereka berkontribusi melalui partisipasi aktif serta memberikan pengawasan dan kontrol terhadap kegiatan pemerintahan dan pembangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afida, I. (2020). Konsep Kesejahteraan pada Masa Islam Klasik Dan Masa Modern. *Al-tsaman: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1), 117-134.
- Fahrurroji, H., & Setiawan, M. (2020). *Masyarakat Madani: Pluralisme dan Multikulturalisme*. Zahir Publishing.
- Hasbi, M. (2014). Membangun Masyarakat Madani Dalam Era Demokrasi.
- Sodiq, A. (2015). Konsep kesejahteraan dalam islam. *Equilibrium*, 3(2), 380-405.
- Suardi, D. (2021). Makna kesejahteraan dalam sudut pandang ekonomi Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321-334.